

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki banyak potensi sumber daya alam. Salah satu sumber daya alamnya yang melimpah adalah sektor kelautan dan perikanan. Pada sektor perikanan terkandung kekayaan laut yang sangat beragam, antara lain dari jenis-jenis ikan pelagis (cakalang, tuna, layar) dan jenis ikan demersal (kakap, kerapu). Selain itu, terdapat juga biota lain yang dapat ditemukan di seluruh pesisir di Indonesia, seperti kepiting, udang, teripang, kerang dan lain-lain (Ferry dan Kornel, 2018).

Potensi tersebut dapat dimanfaatkan dengan melaksanakan program-program pengembangan yang bertujuan untuk bisa mengangkat kesejahteraan masyarakat serta ikut menyumbang dalam retribusi guna kemajuan daerah ke depannya. Pengembangan sektor perikanan merupakan pembangunan seluruh aspek yang mencakup pembangunan sumber daya manusia yang bergerak di sektor perikanan terutama nelayan, pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana perikanan seperti pelabuhan perikanan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan lain-lain (Koniyo, 2020)

Pembangunan untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam tersebut, mengedepankan pengembangan dan pengelolaan pada keseimbangan aspek ekologi dan ekonomi secara berkelanjutan. Perikanan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya laut dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan (Nurani *et al*, 2003). Sektor perikanan adalah salah satu sektor andalan yang dijadikan pemerintah sebagai salah satu potensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik dalam skala lokal, regional maupun negara (Ameriyani, 2014). Sektor ini merupakan sektor yang selama ini belum dieksploitasi secara maksimal dan seringkali dianggap bagian dari sektor pertanian.

Kabupaten Nias Barat merupakan wilayah perairan laut yang termasuk dalam Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP 572) Samudera Hindia sebelah

barat Sumatera dan Selat Sunda dengan potensi perikanan sebesar 1.240.975 ton dengan jumlah potensi yang boleh ditangkap di WPP 572 di perairan Samudera Hindia sebelah barat Sumatera dan Selat Sunda sebesar 992.779 ton potensi sumber daya ikan diantaranya ikan pelagis besar, ikan pelagis kecil, ikan demersal, udang penaeid, ikan karang, kepiting, lobster, cumi-cumi, dan rajungan. (Suman *et al*, 2018).

Perikanan tangkap di Kabupaten Nias Barat masih belum berkembang dengan baik. Berbagai faktor yang menjadi kendala, diantaranya:

- 1) Skala usaha perikanan tangkap di Kabupaten Nias Barat yang secara umum merupakan usaha skala kecil, sehingga jarak jangkauan penangkapan ikan terbatas.
- 2) Para nelayan masih menggunakan teknologi alat penangkapan tradisional seperti tombak, bubu, pancing dan jaring insang.
- 3) Perahu yang digunakan masih menggunakan perahu tanpa motor berukuran di bawah 1 GT, sehingga jangkauan untuk menangkap ikan masih belum jauh dari bibir pantai.
- 4) Tidak ada pelabuhan pendaratan ikan di Kabupaten Nias Barat sehingga mutu ikan rendah.
- 5) Kurangnya pengetahuan para nelayan di bidang perikanan sehingga mempengaruhi jumlah hasil tangkapan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Sektor Perikanan Tangkap di Kabupaten Nias Barat".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini yaitu:

- 1) Apa saja faktor pendorong dan penghambat pengembangan sektor perikanan dan kelautan di Kabupaten Nias Barat.
- 2) Bagaimana strategi yang dilakukan untuk pengembangan perikanan di Nias Barat

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis faktor pendorong dan penghambat pengembangan di sektor perikanan tangkap Kabupaten Nias Barat
- 2) Menganalisis strategi untuk pengembangan perikanan tangkap Kabupaten Nias Barat

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Sumber informasi dan pertimbangan bagi pemerintah daerah maupun instansi untuk mendukung dalam pengelolaan dan pengembangan perikanan tangkap.
2. Sebagai sumber informasi dan referensi peneliti mengenai pengembangan sektor perikanan tangkap.

